

Penguatan Kompetensi Guru PAUD: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Falah

Putri Aulya Andriani¹, Farhah Fitrotun Nisa², Virna Aulia³, Salma Aina Rasyid⁴, Raisha Netamarsa⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Bandung

Email: ¹aulyaandriani20@gmail.com, ²farhahfitrotunnisa@gmail.com,
³virnaajah741@gmail.com, ⁴salmaaina17@gmail.com,
⁵raishanetarmarsa@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran fundamental dalam membangun fondasi perkembangan anak secara holistik, baik secara fisik maupun mental. Guru PAUD dituntut agar memiliki kompetensi yang mencakup pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi kompetensi guru PAUD di RA Al-Falah melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru RA Al-Falah mencakup kemampuan merancang kegiatan bermain yang mendidik sesuai tahapan perkembangan anak, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta melaksanakan penilaian berbasis observasi dan portofolio. Kompetensi kepribadian ditunjukkan melalui sikap arif, kewibawaan, dan kejujuran yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional tercermin dalam tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan materi yang relevan dengan tahap perkembangan anak, dan penyusunan kegiatan kreatif yang mendukung eksplorasi anak. Kompetensi sosial terlihat dari kemampuan berkomunikasi empatik dengan orang tua, rekan kerja, dan masyarakat, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya peserta didik. Penelitian ini menegaskan tentang pentingnya penguatan kompetensi guru PAUD sebagai upaya strategis dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Implementasi kompetensi yang terintegrasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, kondusif, dan menyenangkan bagi anak, sekaligus memperkuat profesionalisme guru dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Perkembangan Holistik Anak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dan juga terencana dengan tujuan membangun kepribadian seseorang agar dapat berkembang secara optimal. Dengan melalui pendidikan potensi juga kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dikenali, diasah, dan juga dikembangkan secara bertahap. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya berperan dalam mengasah kemampuan intelektual individu, tetapi juga

berperan dalam membentuk nilai-nilai moral, dan karakter yang diperlukan individu dalam menghadapi berbagai jenis tantangan kehidupan. Yang di mana proses pendidikan itu sendiri dimulai sejak usia dini (Nofriyanti & Nurhafizah, 2019).

Pendidikan Anak usia Dini memegang peranan yang penting dikarenakan masa anak -anak mulai dari usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan atau sering dikenal dengan istilah *Golden Age*. Golden Age merupakan masa dimana anak-anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih cepat baik secara fisik maupun mental. Pendidikan bagi anak usia dini diselenggarakan melalui jalur formal dan juga jalur non formal. Jenis pendidikan anak usia dini melalui jalur formal diantaranya adalah Taman Kanak Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan untuk jenis pendidikan anak usia dini jalur non formal diantaranya adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain/ Play Group (KB/PG), dan Pos PAUD (Astriani & Alfahnum, 2020).

Masyarakat di Indonesia masih banyak mengeluhkan tentang guru yang memiliki kompetensi profesional yang rendah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang belum mampu memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diharapkan. Baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Banyak guru yang tidak mampu mengajar dengan baik seperti strategi dalam mengajar yang diterapkan seringkali monoton dan tidak bervariasi sehingga menyebabkan sulitnya menarik perhatian siswa dan juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan menghambat siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Mia & Sulastri, 2023).

Pentingnya kualifikasi seorang pendidik atau guru tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mendorong dan juga meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan peranan penting dalam proses belajar mengajar dan juga sebagai pelaku utama yang langsung berinteraksi dengan siswa. Maka dari itu, kompetensi guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Terlebih lagi seiring dengan perkembangan dan juga kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam bidang pendidikan tuntutan terhadap tenaga pendidik semakin besar. Dalam menghadapi tantangan tersebut, maka diperlukan guru atau pendidik yang memiliki kompetensi memadai untuk meningkatkan mutu peserta didik secara holistik. Yang di mana kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru tidak hanya berkisar pada penguasaan materi ajar, akan tetapi mencakup kemampuan untuk membangun hubungan dengan peserta didik memahami akan kebutuhan peserta didik dan juga dapat mengelola pembelajaran secara efektif (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023).

Profesionalisme guru sangat terkait dengan kemampuan mewujudkan atau mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan bagi setiap guru. Kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku tugas yang harus dimiliki, dikuasai, dan juga dapat diwujudkan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam

pengajaran di dalam kelas. Kompetensi ini merupakan hal yang menjadi keharusan bagi guru atau pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan anak usia dini (Mia & Sulastri, 2023). Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya (Sum & Taran, 2020). Sebagaimana diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 Guru dituntut memiliki segenap kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang satu sama lain terintegrasi dalam kepribadiannya secara utuh.

Kompetensi profesional guru memiliki peran yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif juga berkualitas. Dimana guru yang profesional akan mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, kompetensi profesional juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi terhadap perkembangan zaman di mana dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang terus berkembang dalam Masyarakat (Sulastri et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Kualitatif sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau pun keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilakukan di RA Al-Falah yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi pendidik PAUD dalam melaksanakan tugasnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam dengan salah satu guru yang aktif mengajar di RA Al-Falah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus kuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Maka dari itu, seorang guru sepenuhnya harus dapat menguasai kompetensi pedagogik.

Kualitas seorang guru dapat diukur sejauh mana penguasaan kompetensi tersebut (Akbar, 2021).

Menurut hasil Wawancara di RA Al-Falah tentang kompetensi pedagogik guru yaitu cara guru mengidentifikasi kemampuan awal anak dalam berbagai aspek perkembangan dengan cara Observasi, wawancara, membuat instrumen penilaian, dan menyusun hasil laporan pengamatan. Observasi dilakukan guru untuk mengamati kegiatan anak sehari-hari dari mulai kemampuan motorik, minat bermain, dan bagaimana anak berinteraksi dengan teman juga lingkungannya. Wawancara dilakukan guru yang selalu melibatkan orang tua untuk mengetahui perkembangan anak, kebiasaan, dan minat anak dirumah. Guru di RA Al-Falah menggunakan instrumen penilaian ceklis atau lembar pengamatan yang berisi indikator pencapaian anak. Menyusun hasil laporan pengamatan digunakan sebagai panduan untuk menyusun program yang lebih sesuai.

Cara merancang kegiatan bermain yang mendidik dan sesuai dengan tahapan perkembangan di RA Al-Falah yaitu dengan memilih aktivitas yang sesuai dengan usianya, kegiatan sesuai dengan aspek perkembangan, dan merencanakan kegiatan dengan partisipasi dari anak. Aktivitas yang dilakukan anak usia 2-3 tahun gunakan permainan sensorik, seperti air dan pasir. Usia 2-5 tahun menggunakan permainan konstruktif, seperti balok atau lego. Membuat kegiatan yang dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak, seperti bermain melempar bola untuk mengembangkan aspek motorik dan bersabar menunggu giliran untuk mengembangkan aspek sosial emosional. Partisipasi anak dibutuhkan agar anak bebas memilih permainan sesuai dengan minatnya dan anak lebih menikmati proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi di RA Al-Falah menyediakan beberapa media pembelajaran TIK, seperti audio dan video yang ditampilkan melalui laptop, tablet, dan handphone yang disambungkan pada proyektor. TIK dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa melalui tontonan positif ketika pembelajaran, membantu anak menambah kosakata atau merangkai kata, gambar, suara, serta menyediakan ruang bagi anak untuk ide, pikiran, dan perasaan mereka setelah menonton video. Tampilan menarik dari TIK juga dapat meningkatkan minat belajar anak sehingga anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan dan metode asesmen yang digunakan RA Al-Falah yaitu observasi, wawancara, portofolio, ceklis, penugasan, dan unjuk kerja.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Karena dengan memiliki keterampilan kepribadian maka guru akan dapat mengajar dan juga mendidik dengan baik. Kepribadian seorang guru akan menentukan apakah akan menjadi pendidik yang baik bagi siswa atau justru menjadi pesrusak masa depan siswa. Dalam hal ini, guru harus menyadari tugasnya untuk mengajar sekaligus membimbing siswa. Oleh karena itu,

seorang guru atau pendidik harus terlebih dahulu memiliki kepribadian yang baik (Permatasari & Arianto, 2022).

Kepribadian guru akan menjadi cerminan dalam setiap sikap dan perbuatannya, dimana guru yang baik akan menjadi perhatian bagi anak sehingga mampu memotivasi dan menjadi panutan bagi anak. Kompetensi ini berfungsi untuk membentuk sikap siswa dan mendidik mereka menjadi pribadi yang berkarakter baik. Pentingnya kompetensi kepribadian terletak pada peran guru sebagai sosok yang selalu diamati oleh siswa, sehingga pandangan siswa terhadap gurunya akan memengaruhi persepsi mereka, baik secara positif maupun negatif (Lisdiyana, 2023).

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), guru memainkan peran penting sebagai teladan dalam pembentukan karakter anak. Artikel ini membahas bagaimana guru PAUD dapat menjadi pribadi yang jujur, menunjukkan etos kerja yang tinggi, serta bersikap sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial budaya. Penelitian ini bertujuan memberikan pedoman praktis untuk meningkatkan profesionalitas guru PAUD dalam mendukung perkembangan holistik anak.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di RA Al-Falah seorang guru mengatakan bagaimana menunjukkan kepribadian yang baik kepada para peserta didik. Guru PAUD memegang peran penting dalam membangun fondasi moral dan karakter anak usia dini. Melalui teladan kejujuran, etos kerja, dan kepatuhan terhadap norma, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk perkembangan anak. Kejujuran yang ditampilkan guru melalui perkataan dan perbuatan menjadi teladan yang efektif bagi anak-anak. Guru PAUD dapat menunjukkan kejujuran dengan konsistensi antara ucapan dan tindakan, menampilkan tulus kasih sayang, serta menciptakan suasana positif. Pembiasaan perilaku baik dan penyediaan lingkungan aman semakin memperkuat rasa percaya diri anak. Etos kerja guru juga tercermin dalam komitmen terhadap tugas, pengembangan diri berkelanjutan, dan inovasi pembelajaran. Suasana positif di kelas, hubungan baik dengan orang tua, serta metode kreatif dalam mengajar memperlihatkan profesionalisme Guru PAUD, sekaligus membangun rasa bangga terhadap profesi yang dijalani. Guru PAUD juga bertanggung jawab untuk mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini dilakukan melalui integrasi nilai agama dalam pembelajaran, penggunaan bahasa santun, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta pembelajaran berbasis nilai moral.

Kompetensi Profesional

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai tujuan, dan juga kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Pentingnya kompetensi profesional guru yaitu untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih

baik, siswa akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu menerapkan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik juga menyenangkan, serta tidak hanya berorientasi pada penguasaan pembelajaran saja, tetapi pada proses tumbuh kembang potensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Lase, 2016).

Kompetensi profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak usia dini. Sebagai bagian dari pendidikan holistik, Guru PAUD dituntut tidak hanya memahami tahapan perkembangan anak, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif, mengembangkan materi yang sejalan dengan tahapan perkembangan Anak Usia Dini, dan merancang kegiatan kreatif yang relevan (Mia & Sulastri, 2023).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di RA Al Falah salah satu guru mengatakan langkah-langkah untuk meningkatkan profesionalisme melalui tindakan reflektif itu adalah langkah penting bagi Guru PAUD untuk terus berkembang dalam perannya. Guru dapat mencatat aktivitas pembelajaran dalam jurnal harian untuk mengevaluasi tantangan dan keberhasilan, serta melakukan refleksi harian untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Diskusi dengan kolega dan menerima umpan balik dari berbagai pihak, termasuk orang tua, juga membantu memperluas perspektif dan menemukan ide-ide baru. Selain itu, mengikuti pelatihan, membaca literatur pendidikan, dan memanfaatkan alat digital untuk dokumentasi serta refleksi menjadi cara efektif untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan.

Pengembangan materi pembelajaran yang sejalan dengan tahapan perkembangan anak usia dini juga merupakan bagian penting dari kompetensi profesional guru PAUD. Guru harus memahami tahapan perkembangan anak, seperti fokus pada kemampuan bahasa dan sosial pada usia 3-4 tahun dengan materi berupa lagu, cerita, dan bermain peran. Sementara itu, anak usia 4-6 tahun memerlukan materi yang mendukung kemandirian dan keterampilan berpikir, seperti menggambar, membangun, atau menyelesaikan teka-teki. Penggunaan pendekatan tematik membantu anak memahami konsep secara holistik, sementara aktivitas interaktif, seperti menyanyi, bermain peran, atau membuat kreasi, dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan bereksplorasi dengan alat peraga atau bahan alami juga penting untuk merangsang rasa ingin tahu anak. Selain itu, guru juga harus melakukan monitoring dan penilaian berkala untuk memahami perkembangan anak, memastikan materi yang diberikan relevan, dan mendukung pertumbuhan optimal sesuai tahap perkembangan masing-masing anak. Pendekatan ini memastikan pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan bagi anak.

Dalam mengorganisasikan kegiatan kreatif, menurut hasil wawancara guru juga harus memahami kebutuhan dan minat anak melalui observasi,

sehingga kegiatan seperti seni, bermain peran, musik, eksperimen sederhana, dan tarian dapat dirancang sesuai perkembangan anak. Variasi tema yang relevan dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak, sementara lingkungan yang mendukung eksplorasi mendorong kreativitas mereka. Refleksi bersama anak setelah kegiatan juga sangat penting untuk memahami pengalaman belajar mereka dan mengarahkan kegiatan berikutnya.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik atau guru agar dapat menjalankan tugas dan juga tanggung jawabnya secara efektif. Kompetensi sosial sangat penting untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, nyaman dan juga inklusif dimana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. kompetensi sosial pendidik PAUD mencakup pertama yaitu kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan rekan kerja, orang tua, dan masyarakat. Kedua, menghargai keberagaman latar belakang budaya, dan ketiga mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dalam pelaksanaan pembelajaran (Sundari et al., 2019).

Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan di RA Al-Falah salah satu guru mengatakan membangun komunikasi yang empatik dan efektif dengan sesama pendidik, orang tua, dan Masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Untuk membangun komunikasi yang empatik dan efektif biasanya guru akan saling berbagi pengalaman dan juga saling mendukung satu sama lain. Selain itu, sekolah akan mengadakan atau diskusi Bersama agar pendidik dapat saling bersama dan memberikan pendapat dan masukan satu sama lain. Sedangkan untuk membangun komunikasi yang empatik dan efektif dengan orang tua sekolah akan melibatkan orang tua dalam kegiatan seperti dalam kegiatan perlombaan Agustusan. Selain dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan, menginformasikan kegiatan dengan Bahasa yang sederhana dan jelas, dengan ini orang tua akan membangun kepercayaan terhadap tujuan dan perkembangan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dalam membangun komunikasi yang empatik dan efektif dengan masyarakat, sekolah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan anak usia dini seperti mengadakan penyuluhan yang berkaitan dengan anak dengan mengundang salah satu ahli di lingkungan masyarakat atau dengan mengajak masyarakat terlibat dalam kegiatan disekolah seperti pada peringatan hari besar nasional atau kegiatan sosial.

Dalam kompetensi sosial, Guru harus menghargai keberagaman latar belakang budaya anak. Dalam hal ini Guru harus memahami bahwa setiap anak berasal dari lingkungan yang berbeda. maka dari itu guru perlu mempelajari latar belakang sosial dan budaya anak dengan berkomunikasi dengan orang tua. Guru membuat lingkungan yang aman dan ramah untuk anak agar tidak ada anak yang merasa dikucilkan. selain itu, dalam pembelajaran atau kegiatan di sekolah guru menggunakan Bahasa yang positif atau ramah sehingga tidak menimbulkan perasaan diskriminasi. MSelain membangun komunikasi yang efektif dan menghargai keberagaman, guru juga harus dapat beradaptasi dengan lingkungan

sosial.dalam hal ini Guru mencari tahu latar belakang budaya anak dengan berkomunikasi dengan orang tua dari masing masing anak, setelah itu guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang menghargai keberagaman dan saling menghormati seperti guru mengenalkan lagu atau bahasa dari berbagai daerah.

KESIMPULAN

Guru PAUD di RA Al-Falah telah menunjukkan penguasaan kompetensi yang menjadi indikator profesionalisme dalam profesi guru, meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik: Guru mampu merancang kegiatan bermain edukatif sesuai tahapan perkembangan anak, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta menerapkan evaluasi berbasis observasi dan portofolio.
2. Kompetensi Kepribadian : Guru memiliki sikap kewibawaan dan kejujuran yang menjadi teladan bagi: anak-anak. Mereka menunjukkan konsistensi dalam tindakan yang sesuai dengan norma, serta menciptakan suasana positif di kelas.
3. Kompetensi Profesional : Guru menerapkan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan materi yang relevan, serta merancang aktivitas kreatif yang mendukung eksplorasi anak.
4. Kompetensi Sosial : Guru mampu membangun komunikasi empati dengan orang tua, kolega, dan masyarakat, serta menghargai keberagaman budaya peserta didik.

Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru PAUD sebagai upaya strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kondusif, dan menyenangkan, serta memperkuat profesionalisme guru dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 366.
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Lase, F. (2016). Kompetensi kepribadian guru profesional. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(1).
- Lisdiyana, L. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*,

2(2), 217–234.

- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55.
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah. (2019). Etika Profesi Guru PAUD Profesional dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 276–684.
- Permatasari, F., & Arianto, Y. (2022). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 57–63.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.*
- Sukoyo, S., & Juhji, J. (2021). Interaksi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepuasan Kerja. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 95-102.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550.
- Sundari, E. S. T., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14, 110–126.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88-93.